

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melalui upaya yang panjang dan dengan kesungguhan yang maksimal, maka penulis sampai pada bab terakhir yang merupakan intisari dari pembahasan penelitian ini. Pada bab ini, penulis akan ketengahkan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Komunitas Preman pengikut *Tarīqah* Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah Sejomulyo Juwana Kabupaten Pati Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 152 Tentang *Ẓikrullah*, maka peneliti akan menyimpulkan bahwasanya:

1. Para preman mempersepsikan *ẓikir* yang berada di *tarīqah* ini sangatlah memberi inspirasi dan kemudahan mereka dalam mendekat kepada Allah. Ada dua cara pembaca dalam ber*ẓikir* yaitu *ẓikir jahr* dan *ẓikir khafi*. Kedua *ẓikir* ini dipraktekkan agar bisa bersamaan, supaya cepat dalam meningkatkan keimanan seseorang dan amal solehnya. Dapat dipahami bahwasanya kedua *ẓikir* tersebut sangat berbeda tapi sama tujuannya. Kalau *ẓikir jahr* dilakukan dengan lisan dan *ẓikir khafi* dilakukan dengan hati Seperti *ẓikir jahr* dan *ẓikir khafi*. Dalam *ẓikir jahr* melafadzkan kalimat *Lā Ilāha Illallah* minimalnya 165. Ada beberapa gerakan-gerakan *ẓikir* yang dilakukan saat melafadzkan *Lā Ilāha Illallah*, yaitu dengan cara memukul, menekan, dan menembak. *ẓikir* yang seperti ini lah yang tak pernah mereka jumpai dan ketahui. Yang kedua *Ẓikir khafi*, *Ẓikir khafi* ini tidak bersuara hanya hati yang mengucapkan *lafazh* Allah dalam *qalbu*. *Ẓikir khafi* merupakan suatu *ẓikir* yang memenuhi *qalbu* dengan kesadaran yang sangat dekat dengan Allah, seirama dengan detak jantung serta mengikuti keluar masuknya napas. Persepsi para preman ketika ber*ẓikir*, ada

sensasi dan perasaan tersendiri yang dirasakan para preman tersebut. Munculnya sensasi dan perasaan yang sangat luar biasa yang menimpa seseorang tersebut saat *zikir* itu berlangsung. Mereka merasakan penyesalan yang sangat mendalam, ketika *zikir* itu dilantunkan, sampai-sampai mereka hanyut dalam kesedihan yang mendalam hingga menangis bercucuran air mata penyesalan atas dosa-dosa yang pernah mereka lakukan dimasa lalu. Ketika mereka *zikir* membuahakan perasaan bahwa dirinya diawasi, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat baik. Merasakan hina, dan mulai berpasrah diri kepada Allah dan ingin cepat kembali kepada-Nya agar dosa yang mereka perbuat tidak terlalu banyak lagi. Dapat menyebabkan jernihnya hati dari karat-karat dan kotoran hati, yang mulanya hati ini keras sekarang sudah merasakan kelembutan. Banyak sekali perubahan yang mereka rasakan, hingga kefanaan pun mereka rasakan. Ketika ber*zikir* sudah seperti orang gila (kepada Allah) bertingkah dan bertriak-triak menyebut asma Allah, dan merasakan bahwa Allah hadir dihadapannya. Dan faedah *zikir* yang lain adalah yang semula diri selalu kejam dan tak punya belas kasihan, sekarang sudah mulai baik. Dari *zikir* ini lah mereka mulai berubah darstis dari kebiasaan mereka yang dulu. Dan membersihkan hati yang kotor, membuat ketenangan dan kenyamanan.

2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi para komunitas preman ini, *Zikir* itu dilakukan bukan hanya sekedar dari lisan saja, tetapi harus dibarengi di dalam hati atau *qalbu*. Gerakan-gerakan *zikir* yang bisa menyebabkan seseorang berangapan bahwa, *zikir jahr* yang dipraktikkan itu terasa asing dipenglihatan mereka. Ketidak tahuan ilmu tasawuf yang mereka miliki, yang menimbulkan persepsi yang sangat dangkal tentang *zikir*, karena mereka dari kalangan orang-orang Abangan dan Awam. Mereka lebih memandang peragaan prakteknya dari pada hanya

bertausyiah dan hanya omong kosong. Di masa sekarang ini yang terpenting adalah bukti nyatanya, bukan hanya teorinya saja.

3. Para preman mengimplementasikan *zikir jahr* dan *zikir khafi* ini setelah mereka shalat fardhu, dengan tata cara dan lafadz-lafadz kalimah yang telah diajarkan sang guru pada mereka. Pengamalan *zikir jahr* dan *zikir khafi* (*sirrī*) ini biasanya diamalkan mereka dengan cara berjama'ah ataupun sendiri. *Zikir jahr* diamalkan para preman dengan membiasakan melafadzkan kalimah *zikir Lā ilāha illallah* dengan lisan dan suara yang keras, batasan ber*zikir* ini tidak boleh kurang dari 165 kali, dan itu sebagai tugas wajib setiap para pengikut *ṭarīqah*.

## B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam usaha membentuk dan memperbaiki pribadi seseorang yang selalu ingat terus kepada Allah. Agar dapat menjadi muslim yang bias bermanfaat bagi sekitarnya.
2. Penelitian tentang *zikir* yang dilakukan di *ṭarīqah* masih minim, khususnya pada kajian *living Alquran*. Padahal hal ini sangat lah penting untk dikajikan di masa sekarang ini, Khususnya para preman-preman yang berada dipenjuru Desa maupun Kota di Indonesia ini .
3. Diharapkan dapat memberi solusi para preman diluar sana untuk mendalami kehidupan *ṭarīqah*, bertaubat dijalan yang bener dan selalu ingat kepada Allah. Segeralah bergabung di *ṭarīqah* dan memperbanyak *zikir* untuk mengisi waktu-waktu luang yang biasanya hanya buat begadang, santai, dan berhura-hura. Kurangilah dikit demi sedikit kemaksiyatan yang menyesatkan itu.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabb al-alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan keridlaan-Nya dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini secara sempurna dan apabila ada kesederhanaan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis bisa berharap semoga apa yang tertulis dalam bentuk skripsi ini, semoga bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian amaliyah tahriqah yaitu selalu ingat (*zikir*) kepada Allah. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, segala daya dan upaya telah Peneliti curahkan untuk menyelesaikan penelitian ini sehingga tiada kata yang paling layak kecuali ucapan puji syukur atas segala anugerah dari Allah SWT.

*Wallahu a'lam bi al-ashshawab*